

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Corporate Sosial Responsibility* (CSR), merupakan topik yang sedang mengemuka di dunia perusahaan dalam berbagai negara. CSR ini berawal dari banyaknya kritikan yang disampaikan oleh masyarakat, pemerintah, dan organisasi non pemerintah seperti Lembaga Swadaya Masyarakat mengenai dampak-dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Contoh kasus kerusakan lingkungan di Indonesia di antaranya meluapnya lumpur dan gas panas di Kabupaten Sidoarjo yang disebabkan gas PT Lapindo Brantas, limbah industri PT Wings Surya yang melampaui baku mutu buangan limbah cair yang telah merusak sekitar 18 hektar tanaman padi milik warga, dan PT Adi Makayasa yang ditutup sementara karena warga sekitar mengeluhkan polusi udara yang ditimbulkan dari aktivitas pabrik pupuk organik tersebut.

Kegiatan CSR pada awalnya merupakan kegiatan sukarela dan bukan paksaan. Tetapi kini kegiatan CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perkembangan praktik dan pengungkapan CSR juga mendapat dukungan dari pemerintah (Waryanto, 2010). Dukungan ini terlihat dengan diterbitkannya Undang-undang Nomer 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Hal ini menunjukkan bahwa

pemerintah Indonesia telah memiliki perhatian lebih terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Dan semakin banyaknya perusahaan di Indonesia yang menggunakan standar *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) dalam melakukan pelaporan CSR (Darwin, 2007). Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan (Fitria, Soraya dan Hartanti, 2010).

Secara konvensional pengungkapan tanggung jawab sosial bagi para pengguna laporan perusahaan termasuk investor adalah suatu hal yang bisa menjadi timbangan untuk membuat keputusan berinvestasi, karena dari pengungkapan tersebut para pengguna laporan perusahaan dapat mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Investor muslim dan para pengguna laporan perusahaan muslim lainnya juga menginginkan pengungkapan sosial secara syariah, karena pengungkapan yang mereka inginkan tidak hanya menjelaskan mengenai tindakan apa saja yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan disekitarnya tetapi juga pengungkapan mengenai apakah operasional perusahaan tetap sesuai dengan syariat islam atau tidak.

Bagi investor dan para pengguna muslim lainnya, pengungkapan yang sesuai syariah juga diharapkan untuk diungkapkan dalam pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Karena bagi investor muslim, praktik CSR yang

dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islam akan dapat menambah keyakinan dan nilai plus bagi investor muslim bahwa perusahaan tersebut melakukan tanggung jawabnya tidak hanya untuk kepentingan perusahaan tetapi juga menekankan akan ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Karena keinginan dari para investor dan para pengguna muslim lainnya dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai norma-norma dan syariat Islam maka konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi islam.

Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu : pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Siwar dan Hossain (2009) memaparkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional. Konsep ini dalam Islam lebih menekankan bahwa ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang hingga saat ini.

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang

bersifat syariah terutama pelaporan sosial pada perusahaan atau lembaga berbasis syariah. Dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan atau lembaga syariah, maka saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR). Pelaporan tanggung jawab sosial bersifat syariah dikembangkan dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index*. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman *et al*, 2010).

*Islamic Social Reporting (ISR) Index* pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) kemudian dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman *et al*. (2010) di Malaysia. Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT.

Indeks ISR mengungkapkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti zakat, status kepatuhan syariah, dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba dan *gharar* serta aspek-aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan*, sampai dengan pengungkapan peribadatan di lingkungan perusahaan. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan ISR yang sesuai dengan perspektif Islam.

Mengingat industri perbankan syariah di dunia termasuk di Indonesia dan di Malaysia saat ini sedang tumbuh pesat, ditambah isu praktik dan pengungkapan CSR yang makin marak, maka penting dilakukan penelitian mengenai praktik pengungkapan kinerja sosial pada bank syariah di Indonesia ditinjau dari perseptif yang sesuai dengan kaidah Islam yaitu indeks ISR untuk mendukung praktik tanggung jawab sosial dan syariah di Indonesia.

CSR Juga memiliki kaitan erat dengan *good corporate governance*. Seperti dua sisi mata uang, keduanya memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis namun berhubungan satu sama lain (Muwarningsari 2009). CSR berorientasi kepada para *stakeholders*, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip utama *good corporate governance* yaitu *responsibility*, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

*Corporate Governance* sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholders* telah dilindungi (Said *et, al.*, 2009). *Corporate governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pemberi keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima keuntungan atas dana yang mereka investasikan pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengungkapan terhadap aspek-aspek kinerja ekonomi, sosial, lingkungan dan keberlanjutan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas terhadap para investor dan *stakeholders*. Sehingga penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Daniri, 2009). Konsep GCG adalah konsep yang di dalamnya

menyangkut struktur perseroan, yang terdiri dari unsur-unsur Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), direksi dan komisaris sehingga dapat terjalin hubungan atau mekanisme kerja, pembangunan tugas, kewenangan dan tanggung jawab harmonis baik secara intern maupun ekstern dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan *stakeholders*.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa aktivitas CSR tidak dapat terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antara *corporate governance* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sebagai upaya memperbaiki tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Faktor yang diduga kuat berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR adalah dari segi *Islamic Corporate Governance* yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas dan Likuiditas, karena tanggung jawab sosial perusahaan tidak terlepas dari sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Teori yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan akan melakukan aktivitas CSR dikarenakan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan (Fitria, Soraya dan Hartanti, 2010).

Penelitian diatas dilakukan untuk menemukan kebenaran apakah variabel tersebut berpengaruh pada *Islamic Sosial Reporting*. Penelitian diatas penting dilakukan untuk menghasilkan konsistensi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kesenjangan penelitian pada penelitian terdahulu tersebut, dikarenakan adanya hasil temuan dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Selain itu, kesenjangan penelitian juga disebabkan oleh masih sedikitnya penelitian yang menguji pengaruh suatu variabel terhadap *Islamic Sosial Reporting*.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil penemuan yang tidak konsisten. Seperti contoh penelitian terdahulu oleh Mahardhika Kurniawati dan Rizal Yaya' (2017) dan penelitian oleh Khoirudin, Amirul (2013) yang mengungkapkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR). Sedangkan, pada penelitian Listri Yani, Yeasy Darmayanti & Mukhlizul Hamdi (2018) dan penelitian oleh Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno (2017) mengungkapkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR) dan penelitian oleh Listri Yani, Yeasy Darmayanti & Mukhlizul Hamdi (2018) mengungkapkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan, penelitian oleh Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno (2017) mengungkapkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tata Kelola Islami dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-

2018. Diharapkan perbankan syariah dapat meningkatkan kualitas kegiatan operasionalnya sesuai prinsip syariah dan peduli dengan tanggung jawab sosial melalui ISR. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh *Islamic Sosial Reporting* dilihat dari Tata Kelola Islami dan Kinerja Keuangan melalui variabel Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas (*Return On Asset*), dan Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Apakah Ukuran Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Apakah Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Apakah Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Islamic Sosial Reporting* pada Bank Syariah Umum di Indonesia periode 2015-2018.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Komite Audit terhadap *Islamic Sosial Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Sosial Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic Sosial Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan terutama perbankan syariah yang berkaitan dengan tata kelola suatu bank dan dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama ini.

### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama dalam melakukan penelitian.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar lebih mudah dalam memahami proposal ini maka penelitian membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi objek penelitian, rumusan masalah yang mana akan menjelaskan permasalahan dari objek penelitian, tujuan dari penelitian ini, manfaat yang akan dihasilkan dalam penelitian ini dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian tinjauan pustaka ini menjelaskan berbagai hasil atau kesimpulan dari penelitian terdahulu, teori-teori para ahli yang mana nantinya diharapkan akan menunjang dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dari penelitian ini, serta hipotesis dari penelitian ini yang mana akan memberikan dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan tentang rancangan dari penelitian ini, menjelaskan mengenai apa yang menjadi batasan-batasan dari

penelitian ini, kemudian menentukan variabel yang akan menjadi variabel bebas dan variabel terikat, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini, serta teknik-teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang mana nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian ini.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS**

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi. Bab ini membuat simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

